

PROBLEMATIKA PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DI SD TANJUNGSARI KABUPATEN PROBOLINGGO DALAM KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR

Ryzca Siti Qomariyah¹, Inayatul Karimah², Masruro³, Rita Soleha⁴, Dandi
Ferdiansyah⁵

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca
Marga Probolinggo, Indonesia

Email :¹ryzca.upm@gmail.com, ²inayatul485@gmail.com, ³masruro1303@gmail.com,
⁴ritasholeha06@gmail.com ⁵dandialidnad@gmail.com

Abstract

Learning media is a means of influencing a teaching and learning process. In the absence of learning media, it is difficult for KBM to be implemented effectively. Without realizing it, learning media has an important role in addition to teachers and students as the main objects in the learning process. In this case it can be concluded that if the learning media is minimal/less then it will hinder the creation of real educational goals. Besides that, the full contribution of the school is also very much needed in creating competent teachers in order to be able to form a conducive and enjoyable student learning enthusiasm that can get encouragement in increasing student motivation in learning. The effectiveness of the assessment is also necessary in the teaching and learning process, because with the assessment the teacher can determine the abilities of each individual/student. Assessment does not only focus on the learning outcomes that have been obtained, but also on the process of how students learn. Assessment also functions as a relationship that influences each other and there is reciprocity between students and teachers, assessment in education also aims to find out the increase in student learning activities, in order to improve and enhance student learning at school and at home. Problems that often occur related to learning media usually occur in schools located in remote areas, which are far from the reach of the government. It can be exemplified by the lack of supply of textbooks and infrastructure such as projectors, etc. that can support success in learning. In this case students have difficulty finding learning resources, so the teacher must contribute to creating learning media to cover these deficiencies, because the teacher has a very big role in changing student learning.

Keywords: *problems of the learning process; learning media; the role of the teacher; assessment*

Abstrak

Media pembelajaran merupakan sarana berpengaruh pada suatu KBM. Tidak adanya media pembelajaran, KBM sulit untuk terselenggara secara efektif. Tanpa disadari, media pembelajaran memiliki peran penting disamping guru dan siswa sebagai objek utama dalam proses belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya jika media pembelajaran minim/kurang maka akan menghambat terciptanya tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Disamping itu kontribusi penuh pihak sekolah juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan guru yang kompeten guna dapat membentuk semangat belajar siswa yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memperoleh dorongan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya. Keefektifan penilaian juga perlu dalam proses KBM, karena dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui kemampuan tiap individu/siswa. Penilaian bukan hanya fokus dengan hasil belajar yang telah didapatkan, tetapi juga pada proses cara belajar yang dilakukan siswa. Penilaian juga berfungsi sebagai hubungan yang saling mempengaruhi dan adanya timbal balik antara siswa dengan guru, penilaian dalam pendidikan juga bertujuan mengetahui peningkatan kegiatan belajar siswa, guna memperbaiki dan meningkatkan belajar siswa disekolah maupun dirumah. Problematika-problematika yang sering terjadi terkait dalam media pembelajaran biasanya terjadi di sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman, yang jauh dari jangkauan pemerintah. Dapat dicontohkan seperti kurangnya pasokan buku paket serta sarana prasarana seperti proyektor dll yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan untuk menemukan sumber belajar,

sehingga guru harus berkontribusi untuk menciptakan media pembelajaran untuk menutupi kekurangan tersebut, karena guru memiliki peran yang sangat besar untuk perubahan peserta didiknya.

Kata Kunci : *problematika proses belajar; media pembelajaran; peran guru; penilaian*

1. PENDAHULUAN

Beragam tantangan akan terus berkembang pada suatu kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam kemampuan berfikir manusia dalam bidang pendidikan. Di satu sisi, dampak adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut memunculkan sikap- sikap yang kurang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat (Rachmadyanti, 2017). Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Pembelajaran, 2016). Pendidikan sangat berpengaruh besar bagi manusia supaya dapat beradaptasi dengan membangun hubungan interaksi yang baik dengan sekitarnya sehingga pendidikan sangat penting diajarkan mulai sejak dini agar nilai yang berada dalam pendidikan dapat diterapkan manusia hingga usia tua nanti. Pendidikan saling berkaitan

dengan proses pelajaran ialah suatu kegiatan yang dapat terjadinya interaksi antar sesama dalam kegiatan pembelajaran serta sumber belajarnya (Handayani et al., 2022).

Pemahaman terhadap kurikulum bagi guru serta tenaga pendidik lain mutlak diperlukan, karena kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar. Pemberlakuan kurikulum yang diajarkan oleh guru akan memberikan pengaruh besar dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rohani, 2019). Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, dapat dicontohkan yang awalnya guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pembelajaran menjadi suatu proses belajar yang menitikberatkan pada siswa guna menciptakan siswa yang aktif dan

kreatif dalam berbagai hal khususnya dalam bidang pendidikan. Perubahan pada proses pendidikan dapat dijadikan sebagai penentu dalam pencapaian proses pendidikan.

Pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya (Marwah et al., 2018). Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Dengan adanya pendidikan, manusia lebih terarah dalam kehidupannya. Dalam proses pendidikan, keberhasilan seorang anak tidak lepas dari pendidikan di rumah dan sekolah. Sekolah mempunyai kedudukan penting pada proses belajar siswa, karena sekolah merupakan tempat terbentuknya karakter anak. Selain sekolah sebagai wadah pembentuk karakter siswa, sekolah juga dapat menghasilkan interaksi antar lingkungan sekitar. Sekolah harus menghasilkan siswa yang kompeten sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru harus aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, misalnya guru dalam memaparkan materi pelajaran yang diimbangi dengan media pembelajaran yang sesuai agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan

oleh guru. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Kata Proses pembelajaran merupakan tindakan yang dikerjakan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang melibatkan perantara untuk menyampaikan pesan melalui berupa ilmu pengetahuan, penyampaian pesan tersebut diperlukan perantara agar tercapai dengan tepat pada sasarannya (Mustofa Abi Hamid dkk, 2020). Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar (Mansyur, 2020).

Dalam proses pembelajaran juga memuat unsur penunjang seperti media pembelajaran dan bahan ajar. Media pembelajaran merupakan suatu yang dapat menyalurkan peran penting yang dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, minat siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat meningkatkan minat baru bagi peserta didik serta membangkitkan motivasi belajar. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini juga dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sedang dibahas.

Namun ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan media pembelajaran. Sekolah-sekolah di Indonesia, sudah tidak asing lagi dengan problematika ini. Tak sedikit sekolah-sekolah yang mengalami permasalahan ini, sehingga membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran yang aktif pada setiap siswanya. Akan tetapi, seorang guru harus mampu mengadapi dinamika minimnya media pembelajan, dimana zaman sekarang sudah sangat mudah mendapatkan informasi-informasi serta tutorial yang mampu memudahkann guru dalam menentukan media pembelajaran yang mampu dilakukan dan diterapkan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut menjadi penunjang keberhasilan guru dalam memaparkan materi. Guru juga mendapatkan pedoman dengan adanya media pembelajan tersebut guna menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar. Pihak sekolah harus ikut serta dalam menganani problematika tersebut

sehingga permasalahan ini dapat terpecahkan dan mendapatkan solusi terbaik.

Permasalahan seperti kurangnya media pembelajaran dapat berpengaruh juga pada progres kemampuan guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk kreatif dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi, sehingga proses belajar-mengajar akan tetap terlaksana dengan baik serta tercapainya tujuan pendidikan. Disisi lain minimnya media pembelajaran menjadi penghambat pada proses penilaian oleh guru, karena penilaian akan efektif sesuai dengan kriteria jika semua komponen pendidikan dapat terlaksana dan saling berkaitan satu sama lain. Penilaian dalam suatu pendidikan sangat diperlukan, hal ini dapat mengetahui kemampuan tiap siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam observasi menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dinamika-dinamika yang ada. Observasi ini menunjukkan fakta-fakta bagaimana dinamika penerapan media pembelajaran kelas 1 di SDN Tanjungsari yang beralamat di desa Tanjungsari, kec.

Krejengan kabupaten Probolinggo. Dengan kurun waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan Oktober-November 2022. Dalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dengan 1) Melakukan observasi yang dilakukan dengan cara wawancara kepada guru wali kelas I untuk mendapatkan data awal peneliti (mahasiswa) melakukan penelitian. Observasi adalah teknik yang paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena penelitian membutuhkan tindakan mengamati sesuatu. Observasi dilakukan untuk memperhatikan secara detail, menulis fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dunia pendidikan dengan fenomena yang terjadi. 2) Merumuskan masalah-masalah yang terjadi. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti harus merumuskan masalah yang sesuai dengan judul yang telah peneliti sepakati serta berdasarkan

observasi yang telah dilakukan. 3) pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh data dari observasi yang dilakukan, penelitian harus memperoleh data sebanyak mungkin sehingga peneliti tidak terhambat dalam menentukan hasil dari observasi yang dilakukan. Peneliti harus mampu memahami setiap dinamika-dinamika yang terjadi disekolah yang dikunjungi, sehingga muncul ide/ kreatifitas peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi. jadi dapat disimpulkan peneliti bahwasanya mereka harus melakukan tindakan kelas, dimana dilakukan dikelas rendah dengan memperhatikan aktivitas dalam proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan-permasalahan yang terjadi disekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Proses Wawancara dengan guru-guru SD Tanjungsari

Dalam foto ini, peneliti melakukan proses observasi secara langsung untuk mendapatkan berbagai

informasi yang ada problematika apa saja yang terjadi disekolah tersebut khususnya dalam media pembelajaran.



Gambar 2. kegiatan guru saat menyampaikan materi

Dihari yang berbeda, peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan belajar-mengajar dilakukan

oleh guru kelas dengan menggunakan metode ceramah.



Gambar 3. Kegiatan siswa kelas I ketika mengerjakan tugas

Pada gambar ini, terlihat anak-anak fokus dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru kelas

setelah penyampaian materi yang telah dilakukan.



Gambar 4. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester

Pada gambar ini, siswa diberi petunjuk oleh guru kelas dalam mengerjakan soal-soal PTS (Penilaian

Pembahasan

Problematika adalah sesuatu yang membutuhkan pemecahan. Masalah juga diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Problematika atau masalah ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya

Tengah Semester 1) yang dilaksanakan selama 6 hari dari hari Senin-Sabtu.

sebuah tujuan. Dalam media pembelajaran, ssering terjadi berbagai problematika yang menghambat keberlangsungan dalam proses belajar-mengajar. Dalam sekolah SD Tanjungsari yang kami observasi, kami menemukan sebuah problematika yaitu

minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, menurut guru-guru disana pasokan sarana prasarana saja kurang memadai apalagi untuk media pembelajaran. Hal tersebut menjadi problem bagi pihak sekolah dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Kemudian kami juga menemukan suatu permasalahan mengenai kurangnya siswa yang mendaftarkan diri untuk bersekolah di Sd Tanjungsari, dimana sekolah tersebut hanya memiliki 5 siswa untuk kelas 1. Hal ini terjadi, karena lokasi sekolah tersebut berada di pedesaan yang membuat minat orang tua berkurang untuk menyekolahkan anaknya disekolah negeri tersebut. Menurut orang tua menyekolahkan anak di sekolah swasta (MI) tidak menjadi masalah, karena sekolah swasta dan negeri tidak jauh beda. Orang tua dituntut untuk mampu menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar di rumah sehingga tidak mengurangi esensi belajar dan tujuan dari proses pembelajaran (KURNIA, 2021).

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung

dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata Media pembelajaran yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pengetahuan yang disampaikan. Pada observasi yang kami lakukan di SD Tanjungsari masalah yang kami temui yaitu kurangnya media pembelajaran yang terjadi karena rendahnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung untuk membantu kelancaran proses belajar dan mengajar. Guru dan siswa mengalami kesulitan pada saat melakukan proses pembelajaran karena kurangnya media pembelajaran sebagai alat pendukung. Lembaga sekolah saat ini menjadi tumpuan yang sangat besar dalam menguatkan pendidikan karakter melalui berbagai macam strategi, termasuk diantaranya adalah kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, baik melalui program-program sekolah yang sudah dicanangkan (Khamalah, 2017). Sekolah telah berusaha melakukan pengajuan untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan media pembelajaran, sehingga sedikit demi sedikit sarana prasarana mulai dilengkapi oleh pemerintah.

Dengan adanya media, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar serta akan lebih mudah dalam memahami materi ajar dikarenakan media dapat mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak. Media pembelajaran memberikan fungsi tersendiri bagi guru dan siswa, dengan kurangnya media pembelajaran yang ada di SD Tanjungsari membuat proses pembelajaran terhambat dan menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi dan bagi peserta didik, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Guru adalah pelopor pendidikan bagi sekolah. Sebagai pelopor guru dituntut menjadi seorang yang profesional. Profesionalitas guru akan terlihat dari hasil kinerja mengajar yang dikerjakan. Saat menjalankan tugas, guru diharuskan memiliki pemikiran yang luas serta terbuka. Pendidikan yang ada di sekolah merupakan wadah mencari ilmu bagi peserta didik, serta sarana bagi dosen/guru memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa yang diajarnya. Keterampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (out put) (Alwi, 2017). Zaman modern saat ini,

dosen/guru berupaya untuk menggunakan media dalam belajar yang kreatif guna memunculkan keaktifan siswa. Oleh karenanya, pemerintah mengupayakan para guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu dalam mengajar. Di SD Tanjungsari sendiri pengadaan media pembelajaran masih minim, karena beberapa faktor penghambat jalannya kegiatan KBM salah satunya yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran selain itu, manfaat media untuk belajar yaitu mewujudkan proses belajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Jadi, tidak adanya media dalam belajar membuat proses pembelajaran di SD Tanjungsari tidak efektif dan efisien.

Menurut (Barghava et al 2011: 77) Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah (Dudung, 2018).

Guru merupakan profesi tertua di dunia seumur dengan keberadaan manusia. Profesi guru sangatlah penting apalagi untuk sebuah bangsa, karena guru adalah posisi yang paling strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa dan tidak dapat dipungkiri juga bahwa tanpa adanya profesi guru tidak mungkin terciptanya generasi muda yang unggul, kreatif dan cerdas. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya guru adalah seorang pendidik yang dengan suka rela memberikan dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan untuk menuju keberhasilan seorang siswa. Selain mengajarkan suatu ilmu pengetahuan seorang guru juga mendidik, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Selain guru orang tua juga tak kalah penting dalam proses pendidikan seorang anak, karena bapak Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa madrasah pertama seorang anak adalah orang tua. Maka dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan juga guru menjadikan seorang yang lebih terarah dalam menentukan tujuan hidup mereka.. Selain itu, guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan

hidupnya secara optimal dengan memperhatikan peserta didik secara kelompok maupun secara individu.

Faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan salah satunya adalah kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Namun ironisnya masih ada guru yang kurang mampu menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Selain kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SDN Tanjungsari, yang menjadi salah satu faktor utamanya adalah minimnya media pembelajaran di SDN Tanjungsari. Minimnya media pembelajaran di SDN Tanjungsari membuat para guru harus sigap dan mampu membuat inovasi dan kreativitas yang mereka miliki guna menghasilkan kegiatan belajar-mengajar tetap berlangsung secara efektif.

Untuk menanggulangi keadaan tersebut, Peran guru serta sekolah sangat diperlukan dalam menghadapi problematika minimnya media pembelajaran di SDN Tanjungsari, guru beranggapan akan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan semaksimal mungkin. Karena, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah “sebagai alat bantu mengajar

yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.” (Azhar Arsyad: 2008). Menurut guru, karena hanya terdapat 5 siswa yang berada dikelas 1, sehingga menurut guru tidak begitu berpengaruh pada pembelajaran, kecuali untuk dikelas-kelas tinggi mungkin sangat berpengaruh. Karena untuk dikelas 1 guru lebih memfokuskan pada pembelajaran membaca, tak sedikit anak-anak di SD masih belum bisa membaca. Belum bisa membaca untuk kelas 1 merupakan hal yang sering terjadi, sehingga guru berusaha untuk mengajarkan teknik-teknik agar anak dapat secara cepat bisa membaca, karena menurut beliau membaca merupakan hal yang paling utama.

Bagi siswa, seringkali materi yang bersifat terlalu abstrak membuat mereka bingung, untuk itu guru perlu membuat media pembelajaran sendiri sebagai pedoman bagi para siswanya yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai dan minat mereka. Untuk itu, maka media pembelajaran yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan

dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Media pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kebutuhan mereka, dimana siswa SD sedang berada pada tahap Operasional Konkret. Pada tahap ini siswa SD menggunakan pemikiran logis dan objek yang nyata. Sehingga aspek kognitif dan aspek psikomotorik mereka bertambah. Mereka bisa mengurutkan objek dari benda yang paling kecil ke yang paling besar. Dan disini mereka bukan hanya bermain, tapi lebih tepatnya belajar sambil bermain. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara tersebut akan membuat kelas aktif dan anak tidak mudah bosan serta dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri pengetahuannya yang didapat. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020).

Penilaian merupakan bagian penting dari kurikulum yang dilaksanakan guna dapat menghitung serta menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa. Penilaian juga dimanfaatkan untuk mengetahui kadar kekuatan dan kelemahan dalam proses

pembelajaran, serta untuk proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan (Ridwan Abdullah Sani, 2017).

Penilaian autentik merupakan suatu kegiatan penilaian yang berfokus pada situasi nyata yang terjadi, dengan menggunakan beberapa pendekatan guna dapat memecahkan masalah yang ditugaskan. Penilaian mampu menggambarkan serta melihat peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian yang autentik bisa dilakukan oleh guru dengan membuat penilaian kerja, portofolio, tertulis, serta penilaian diri. Penilaian ini lebih cenderung berfokus pada tugas-tugas yang kompleks, yang memungkinkan siswa secara nyata dapat menunjukkan kemampuan serta keterampilan yang ada pada dirinya. Sebagai guru kelas, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru kelas berkewajiban untuk melakukan penilaian pada muatan pelajaran yang tergabung dalam tema pembelajaran (Latip, 2018).

Pada SDN Tanjungsari sendiri, penilaian autentik sudah sesuai dilaksanakan. Guru SD tersebut selalu memberikan tugas-tugas portofolio yang dilakukan setiap penyampaian

materi selesai. Menurut guru, dengan adanya tugas yang diberikan dapat mempermudah siswa memahami lebih dalam materi yang telah dibahas. Maka, sebelum pemberian tugas guru senantiasa selalu mengadakan tanya-jawab guna dapat mengetahui seberapa paham siswa memahami materi tersebut. Kemudian jika pertemuan materi telah usai, guru akan mengadakan tes ujian tulis untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Adapun hambatan yang dihadapi guru, guru kebingungan dalam memberi nilai pada kelas rendah, karena menurut beliau anak kelas rendah ada sebagian yang masih belum lancar membaca, sehingga ketika test tertulis guru harus membacakan soal terlebih dahulu supaya siswa tersebut dapat mengisi soal. Dengan adanya hal ini, guru tidak optimal dalam memberikan penilaian yang autentik. Dan guru memiliki inisiatif guna mendapatkan nilai-nilai yang autentik bukan hanya dari test tertulis saja akan tetapi diambil juga dari tugas portofolio siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta perilaku siswa dalam sehari-hari. Portofolio sebagai wadah, berguna untuk menjaga catatan-catatan (proses, perkembangan,

karya, dan perbaikan kemajuan), sebagai metode berguna untuk melihat, membandingkan, dan mengamati perkembangan siswa (Gipayana, 2004). Menurut guru, hal ini sangat membantu dalam memberi penilaian terhadap tiap siswa, guru dapat mengetahui mana yang lebih unggul dibanding dengan siswa lain, sehingga penilaian autentik akan tetap terlaksana secara efektif.

4. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa problematika-problematika yang sering terjadi di sekolah dasar yaitu kurangnya guru yang berkompeten dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam sekolah. Sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat dan berdampak juga pada proses penilaian. Sarana pembelajaran diperlukan pada kegiatan pembelajaran, hal tersebut karena telah menjadi pedoman bagi guru untuk memberikan materi kepada siswanya serta juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang guru. Salah satu faktor penentu kesuksesan siswa pada pendidikan adalah kemampuan guru mengaplikasikan media pembelajaran. Namun yang terjadi dilapangan, masih

saja ada guru yang kurang mampu dan mahir menggunakan serta memanfaatkan media ataupun sarana pembelajaran yang ada. Hal ini berdampak pada keefektifan penilaian yang diberikan oleh guru. Sehingga antar pihak sekolah harus saling berkontribusi satu sama lain agar permasalahan yang ada pada SDN Tanjungsari dapat terpecahkan. Maka KBM di sekolah tersebut dapat berjalan sesuai dengan target pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
<http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Ilmu Pendidikan*,

- 11(1), 2–12.
- Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan Jenis Tes yang Dibuat Oleh Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 726–737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2033>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- KURNIA, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.70>
- Latip, A. E. (2018). Evaluasi Pembelajaran Di Sd Dan Mi Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik. *Jakarta*, 227.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Pembelajaran, P. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 5(No 2), 276.
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu*

Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, 1–95.
Ridwan Abdullah Sani. (2017).
Penilaian Auntenik. Jakarta:
Bumi Aksara
Somayana, W. (2020). Peningkatan

Hasil Belajar Siswa melalui
Metode PAKEM. *Jurnal*
Pendidikan Indonesia, 1(3), 350–
361.
[https://doi.org/10.36418/japendi.v](https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33)
1i3.33